

Implementasi Rantai Pasokan Produk Toner Wajah di PT XYZ

Adinda Fadilla Nur Octavia¹⁾ dan Alsen Medikano²⁾

¹⁾Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Beji, Kota Depok, adindafadilla19@gmail.com

²⁾ Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Beji, Kota Depok, alsen.medikano@gmail.com

Article history

Received : 24 Oktober 2021

Revised : 23 Desember 2021

Accepted : 30 Januari 2022

*Corresponding author

Alsen Medikano²⁾

alsen.medikano@gmail.com

Abstrak

Penggunaan aset dengan biaya minimal tanpa mengurangi kualitas barang harus dilakukan, terutama di masa pandemi COVID-19, disertai dengan pelaksanaan rantai pasokan yang tepat. Masalah yang dilihat oleh organisasi selama pandemi COVID-19 secara khusus diidentifikasi dengan rantai pasok produksi, karena kerentanan yang meluas antara sudut kepentingan dan perspektif pemasok. Seperti variasi barang, variasi jumlah barang, keterbatasan tenaga kerja, penundaan distribusi karena keterbatasan kapasitas produksi, dan hasil kualitas barang. Implementasi rantai pasokan produk toner wajah di PT XYZ dimulai dari pasokan botol, stiker, kardus. Memiliki tiga aliran utama yaitu, aliran barang, aliran informasi, dan aliran keuangan. Aliran barang untuk menentukan alur produk dari pemasok, industri hingga afiliasi atau lokasi ritel yang nantinya akan langsung disebarluaskan kepada pembeli. Aliran informasi untuk mengetahui jumlah permintaan, pengaturan hingga kerangka kerja yang akan diselesaikan oleh kedua belah pihak untuk mendapatkan pemahaman yang sama. Aliran keuangan mengelola pembayaran dan penggunaan keuangan dalam setiap produksi. Implementasi rantai pasokan yang tepat mempermudah alokasi produk dari industri ke tangan konsumen sesuai target tanpa hambatan.

Kata Kunci : Rantai Pasokan; Toner Wajah; Aliran Utama

Abstract

The use of assets with minimal costs without compromising the quality of goods must be carried out, especially during the COVID-19 pandemic, accompanied by proper supply chain implementation. The problems that organizations are seeing during the COVID-19 pandemic are specifically identified with the production supply chain, due to the widespread vulnerabilities between the point of view of interests and the perspective of suppliers. Such as variations in goods, variations in the number of goods, labor limitations, distribution delays due to limited production capacity, and the results of the quality of goods. The implementation of the facial toner product supply chain at PT XYZ starts from the supply of bottles, stickers, cardboard. It has three main flows, namely, the flow of goods, the flow of information, and the flow of finance. The flow of goods to determine the flow of products from suppliers, industries to affiliates or retail locations which will later be directly disseminated to buyers. The flow of information to find out the number of requests, settings to the framework that will be completed by both parties to get the same understanding. The financial flow manages the payment and use of finance in each production. Implementing the right supply chain makes it easy to allocate products from the industry to consumers according to the target without a hitch.

Keywords : Supply Chain; Face Toner; Main Flow

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau diharapkan oleh setiap konsumen. Pemanfaatan sumber daya dengan menggunakan biaya yang minimum tanpa mengurangi kualitas produk harus dilakukan, terutama dalam masa pandemi COVID-19. Biaya minimum yang diterapkan, merupakan salah satu upaya dalam membantu proses rantai pasokan di setiap perusahaan. Rantai pasokan diperlukan, karena mampu mengatur aliran bahan atau produk yang memungkinkan terjadinya peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam proses, baik pembelian bahan baku, sampai dengan proses pendistribusian (Christopher, 2016). Adanya alur rantai pasokan yang tersusun, maka akan mempermudah proses pendistribusian serta penjadwalan guna mendapatkan hasil yang maksimal (Sudrajat et al., 2018).

Rantai pasokan dapat diartikan sebagai wadah untuk mengendalikan proses produksi, pengadaan bahan, penjadwalan, persediaan hingga proses pengiriman produk akhir kepada konsumen (Assauri, 2011). Rantai pasokan memerlukan sistem informasi yang mudah diterima secara langsung dan cepat supaya proses pendistribusian barang tidak terhambat ke tangan konsumen (Medikano, 2019)

PT XYZ bergerak dibidang kecantikan yang berupa produk kosmetik, bekerja sama dengan tujuh perusahaan manufaktur dan empat pemasok lainnya. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan pada masa pandemi COVID-19 ini, karena adanya peningkatan ketidakpastian antara aspek permintaan maupun aspek pasokan. Seperti halnya variasi produk, variasi kuantitas produk, keterbatasan tenaga kerja, keterlambatan pendistribusian akibat keterbatasan kapasitas produksi, dan hasil kualitas produk. Akibat permasalahan yang dihadapi, maka PT XYZ memiliki tujuan untuk menerapkan manajemen rantai pasok guna mempermudah mengalokasikan produk hingga ke tangan konsumen tanpa adanya hambatan dan dapat berjalan sesuai dengan

target. Berjalannya proses produksi salah satunya karena terdapat barang masuk yang dikirimkan oleh para pemasok.

Implementasi rantai pasokan merupakan cara yang tepat untuk membantu aliran utama rantai pasokan yang masuk saat proses produksi. Implementasi ini diharapkan dapat membantu pengiriman produk secara tepat waktu demi memuaskan konsumen, meminimalkan biaya, dan memusatkan kegiatan perencanaan serta pendistribusian produk (Guritno & Harsasi, 2014). Implementasi rantai pasokan di masa pandemi COVID-19, perlu diterapkan, karena memiliki kelebihan untuk mengatur aliran barang atau produk dalam suatu rantai pasokan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai proses maupun tahapan produksi toner wajah beserta alur manajemen rantai pasok yang terjadi di PT XYZ.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana proses produksi pada produk toner wajah di PT XYZ?
2. Bagaimana implementasi rantai pasokan produk toner wajah di PT XYZ

Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi proses produksi toner wajah dan mengetahui implementasi rantai pasokan produk toner wajah di PT XYZ sehingga dapat memberikan informasi berharga kepada masyarakat .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi proses produksi dan kajian pustaka. Wawancara dilakukan pada karyawan produksi toner wajah. Observasi dilakukan bersama pembimbing lapangan yang dilengkapi dengan tinjauan pustaka untuk memperkuat analisis.

TINJAUAN PUSTAKA

Proses dapat di artikan sebagai salah satu cara yang melaksanakan suatu hal tertentu untuk mendapatkan hasil yang

diinginkan. Sedangkan produksi yaitu suatu kegiatan yang menciptakan manfaat serta solusi yang akan dihasilkan guna memenuhi kebutuhan konsumen. Maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan suatu tahapan yang penting pada perusahaan untuk menghasilkan suatu barang atau produk guna memenuhi kebutuhan konsumen (Nurmaidah et al., 2017).

Rantai pasok merupakan bagian dari jaringan fisik, maksudnya suatu pengaturan aliran barang antara perusahaan yang saling berkaitan dan berhubungan antara satu sama lain. Tujuan dari adanya jaringan rantai pasok ini dapat mempermudah pengadaan maupun penyaluran barang yang nantinya akan diterima oleh perusahaan sampai ke tangan konsumen akhir. Skema penyaluran barang berdasarkan hubungan mata rantai dari pelaku yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya. Terdapat tiga jenis aliran suatu konsep aktivitas pada manajemen rantai pasok. Ketiga jenis ini didasari atas koordinasi dan kerjasama yang kuat antar aliran informasi pada jaringan rantai suplai. Berikut ini tiga jenis aliran konsep aktivitas manajemen rantai pasok (Arsyad, 2017).

1. Jenis Aliran Produk atau Barang
Jenis aliran ini memiliki dua bentuk aliran produk, yaitu produk antara hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Contoh dari arus produk hulu ke hilir seperti bahan baku, komponen dan produk jadi. Sedangkan arus produk hilir ke hulu seperti daur ulang, memperbaiki dan pemakaian Kembali.
2. Jenis Aliran Uang
Jenis aliran uang bergerak dari hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Biasanya jenis aliran hulu ke hilir berupa bukti pembelian dan ketentuan pembayaran. Jika aliran hilir ke hulu berupa pembayaran di setiap unit produk yang telah terjual.
3. Jenis Aliran Informasi
Sama halnya dengan aliran produk atau barang dan uang yang memiliki dua bentuk informasi yang berpengaruh dalam menciptakan manajemen rantai pasok yang unggul. Aliran informasi dari hulu ke hilir seperti keterkaitannya

mengenai kapasitas produksi yang dimiliki oleh pemasok, informasi pengiriman dan informasi Teknik. Sedangkan aliran informasi dari hilir ke hulu yaitu berupa stok produk, penjualan dan RFQ. Berikut Gambar 2.2 Model Aliran Rantai Pasok.

Manajemen rantai pasok dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan pemasok, produsen, gudang, dan toko secara efisien sehingga produk dapat diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah, waktu, dan lokasi yang tepat untuk meminimalkan biaya dan memenuhi persyaratan pelayanan. Tahapan manajemen rantai pasok mengalami perubahan dalam perkembangannya. Terdapat empat tahap yang dapat digambarkan diantaranya sebagai berikut (Djokoprano, 2016).

1. Tahap 1
Tahap 1 terdapat kesendirian dan ketidak saling tergantung fungsi. Seperti halnya fungsi produksi dan fungsi logistik. Masing-masing memiliki program sendiri seperti halnya bagian produksi yang hanya memikirkan bagaimana menghasilkan barang yang memiliki mutu sesuai ketetapan. Sedangkan logistic lebih mengarah terhadap penumpukan persediaan serta penggunaan ruang Gudang yang menimbulkan persediaan atau bisa disebut dengan biaya simpan.
2. Tahap 2
Tahap 2 ini perusahaan sudah mulai sadar akan pentingnya tindakan perencanaan. Walaupun hanya sebatas antara fungsi internal yang berdekatan, seperti pengontrolan persediaan dan fungsi integrasi yang lainnya.
3. Tahap 3
Tahap 3 yaitu tahap yang mulai meneruskan keterkaitan antara perencanaan dan pengawasan atas semua fungsi yang ada dalam suatu perusahaan. Fungsi-fungsi tersebut sudah mulai digunakan untuk kepentingan bersama.
4. Tahap 4

Tahap yang terakhir yaitu tahap 4, dimana keterkaitan total didalam sebuah konsep perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang telah dicapai di tahap sebelumnya yaitu tahap 3. Tahap ini akan meneruskan ke *upstream* yaitu para pemasok dan *downstream* yaitu pelanggan/ konsumen.

Terdapat beberapa pelaku utama dalam manajemen rantai pasok yaitu perusahaan-perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama. Pelaku tersebut diantaranya pemasok, manufaktur, distributor, toko ritel atau pengecer, dan konsumen. Berikut penjelasan mengenai beberapa pelaku utama manajemen rantai pasok (Djokopranoto, 2016).

1. Rantai 1 : Pemasok

Jaringan awal dari terbentuknya perusahaan karena adanya pemasok. Mata rantai ini awal dari penyaluran barang. Bahan pertama yang disalurkan oleh pemasok seperti bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagang, suku cadang dan lain sebagainya. Pemasok dapat berjumlah satu atau banyak. Biasanya setiap perusahaan memiliki banyak pemasok untuk mengantisipasi rencana yang tak terduga dan demi kelancaran proses produksi.

2. Rantai 1-2 : Pemasok - Manufaktur

Rantai pertama dan dihubungkan dengan rantai ke dua yaitu adanya pemasok untuk proses melakukan pembuatan, merakit, mengkonverensi ataupun menyelesaikan suatu barang hingga akhir. Didalam proses manufaktur terdapat bahan baku ataupun bahan setengah jadi yang akan diolah menjadi bahan jadi dan akan dikirimkan kepada pihak selanjutnya. Adanya hubungan rantai pasok ini mempermudah dan dapat membantu meminimalkan biaya produksi.

3. Rantai 1-2-3 : Pemasok - Manufaktur - Distributor

Barang akhir yang telah diproduksi oleh manufaktur sudah bisa disalurkan kepada para pelanggan. Namun sebelum itu, karena proses penyaluran barang ke pelanggan akan menempuh waktu yang lama dan tidak teratur maka barang dari

pabrik manufaktur tersebut melalui gudangnya akan disalurkan ke bagian pemasok besar. Pemasok tersebut dapat disebut dengan distributor dalam jumlah besar. Setelah itu, distributor akan memperoleh jaringannya sendiri untuk mengalokasikan produk.

4. Rantai 1-2-3-4 : Pemasok - Manufaktur - Distributor - Toko Ritel

Distributor atau pedagang besar biasanya memiliki fasilitas gudang sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan, beberapa distributor menyewa tempat yang digunakan sebagai gudang untuk menampung produk yang dikirimkan langsung oleh pihak pabrik manufaktur. Gudang yang dimiliki oleh para distributor memiliki stok barang yang cukup untuk disalurkan kepada pihak toko ritel atau pengecer. Walaupun ada beberapa pabrik manufaktur yang langsung menjual produk atau barang hasil produksinya kepada konsumen, namun jumlahnya tidak banyak dan biasanya pola yang digunakan menggunakan pola seperti diatas.

5. Rantai 1-2-3-4-5 : Pemasok - Manufaktur - Distributor - Toko Ritel -Konsumen

Setelah melalui jaringan rantai pasok diatas, toko ritel atau pengecer membeli barang atau produk tersebut kepada pihak distributor. Toko ritel lah yang membantu proses pendistribusian dari awal hingga akhir untuk sampai di tangan konsumen. Toko ritel tersebut diantaranya seperti warung, department store, super market, mall dan lain sebagainya. Sebetulnya, mata rantai ini tidak menjadi mata rantai terakhir, dalam artian mata rantai yang langsung menyalurkan kepada pihak konsumen. Biasanya terdapat para pembeli untuk menjualkannya kembali kepada konsumen dikarenakan pembeli tersebut belum tentu memakai atau menggunakannya. Mata rantai akan berhenti apabila barang atau produk akan digunakan langsung oleh konsumennya.

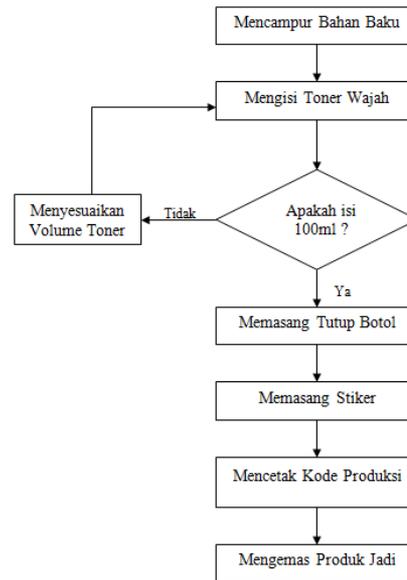
Manajemen rantai pasok dalam suatu perusahaan akan memberikan manfaat seperti kepuasan pelanggan, meningkatkan

pendapatan, menurunnya biaya, dan lainnya. Berikut ini manfaat dari manajemen rantai pasokan (Widianto, 2012).

1. Meminimalkan inventori.
2. Mengurangi biaya dan *lead time*.
3. Meningkatkan pendapatan serta keakurasian peramalan kebutuhan.
4. Ketepatan waktu penyerahan untuk menjaga kepuasan pelanggan.
5. Menjamin kelancaran aliran barang dan kualitas barang.
6. Menghindari kehabisan persediaan (*stock-out*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna (Assauri, 2011). Suatu proses produksi bertujuan untuk memberi nilai suatu barang yang mengolah dari bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Proses produksi pembuatan toner wajah pada PT XYZ terdiri dari tujuh proses. Tahapan proses produksi toner wajah dimulai dari pencampuran bahan baku, pengisian toner wajah ke dalam botol, penimbangan, pemasangan tutup botol, penempelan stiker, pencetakan kode produksi dan kadaluarsa, dan pengemasan. Berikut terlihat pada gambar 1 diagram alir proses produksi toner wajah.



Gambar 1 Diagram Alir Proses Pembuatan Toner Wajah

Langkah pembuatan yang pertama adalah mencampur bahan baku utama dari masing-masing varian toner. Setelah itu, memasukkan cairan toner wajah ke botol yang telah disediakan dan pastikan botol tersebut bersih. Mesin yang digunakan pada proses ini menggunakan mesin *filling liquid*. Cairan toner wajah yang diisi sebanyak 100 ml per botol. Berikut merupakan Gambar 2. Proses Mengisi Toner.



Gambar 2. Proses Mengisi Toner

Tahap selanjutnya menimbang volume isi toner wajah yang dilakukan secara bergantian. Timbangan dicek untuk memastikan berat volume toner, apakah sudah tepat 100 gram atau 100 ml. Berikut merupakan Gambar 3. Proses Menimbang Toner.



Gambar 3. Proses Menimbang Toner

Setelah proses menimbang sekaligus mengecek volume isi toner wajah selesai, maka toner wajah langsung ditutup supaya kualitas yang dihasilkan tetap terjaga. Ditahap ini masih menggunakan proses secara manual tanpa bantuan mesin. Berikut merupakan Gambar 4. Proses Memasang Tutup Botol.



Gambar 4 Proses Memasang Tutup Botol

Selanjutnya proses memasang stiker pada botol. Informasi yang didapat pada stiker produk toner wajah diantaranya mengenai varian jenis toner, merek toner, manfaat, cara penggunaan, netto, kegunaan, nomor BPOM dan komposisi. Tahap pemasangan stiker masih menggunakan proses secara manual tanpa bantuan mesin. Proses ini merupakan salah satu proses yang cukup teliti dikarenakan membutuhkan fokus yang lebih, supaya pada saat pemasangan stiker botol toner wajah tepat dan tidak miring. Selain itu juga, pada proses ini dibutuhkan kecepatan dan ketepatan supaya botol toner wajah tidak mengalami penumpukan Berikut merupakan Gambar 5. Proses Memasang Stiker.



Gambar 5. Proses Memasang Stiker

Proses selanjutnya yaitu mencetak kode produksi dan tanggal kadaluarsa. Pencetakan tersebut menggunakan mesin *pad*. Adanya informasi yang tertera pada botol toner wajah, dapat membantu konsumen menjadi tidak ragu untuk membeli dan menggunakan produk tersebut. Berikut merupakan Gambar 6. Proses Mencetak Kode Produksi dan Tanggal Kadaluarsa.



Gambar 6 Proses Mencetak Kode Produksi dan Tanggal Kadaluarsa

Proses mengemas produk jadi, tahap ini toner yang sudah siap untuk dikirim terlebih dahulu diperiksa sesuai standar kualitas yang ditetapkan perusahaan dan BPOM. Toner yang telah diperiksa, dihitung kembali berdasarkan jumlah pesanan, kemudian toner dikemas untuk dimasukkan ke kardus. Pemeriksaan yang dilakukan ini bertujuan untuk memastikan bawa produk yang akan didistribusikan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Proses tersebut dapat dilihat di Gambar 7. Produk Toner Wajah Sebelum di Kemas dan Gambar 8. Produk Toner Wajah Setelah di Kemas.



Gambar 7. Produk Toner Wajah Sebelum di Kemas



Gambar 8. Produk Toner Wajah Setelah di Kemas

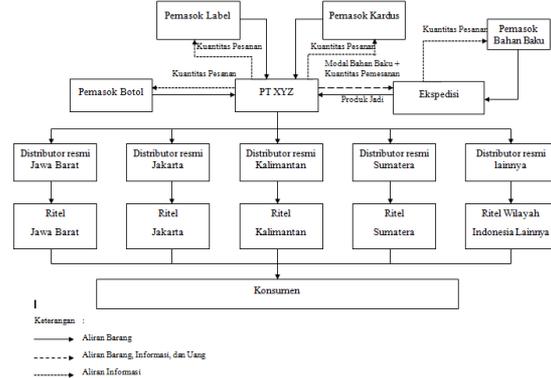
Tahap terakhir adalah tahap pengiriman produk toner wajah. Pengiriman dilakukan oleh pihak ekspedisi. Berikut merupakan Gambar 9. Mengirim Produk Toner Wajar.



Gambar 9. Mengirim Produk Toner Wajah

Distribusi bahan baku dan hasil proses produksi yang dilakukan PT XYZ bekerjasama dengan pihak ekspedisi, adanya alur proses produksi dan rantai pasokan yang masuk kedalam perusahaan PT XYZ membutuhkan implementasi rantai pasokan untuk mengatur hasil alur produk yang optimal. Rantai pasokan merupakan mekanisme yang menghubungkan semua pihak pada saat proses produksi dimulai dari proses pengadaan bahan baku,

produksi, hingga proses pendistribusian produk jadi ke tangan konsumen pada waktu dan tempat yang tepat dengan cara paling efisien. Berikut merupakan Gambar 10. Alur Rantai Pasokan Produk Toner Wajah.



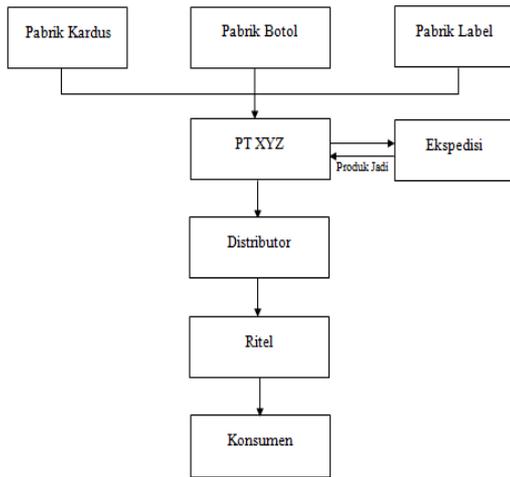
Gambar 10. Alur Rantai Pasokan Produk Toner Wajah

Alur rantai pasokan produk toner wajah terdiri dari pemasok, industri, distributor, ritel, dan konsumen. Terdapat tiga macam aliran yang harus dikelola secara umum dari adanya manajemen rantai pasok. Aliran tersebut terbagi menjadi aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi. Masing-masing aliran memiliki kapasitasnya. Pengiriman produk secara tepat waktu demi memuaskan konsumen, meminimalkan biaya, dan memusatkan kegiatan perencanaan serta pendistribusian produk merupakan harapan terbesar bagi PT XYZ untuk mendukung tujuan utamanya dalam implementasi rantai pasokan. Berikut implementasi mengenai aliran rantai pasokan yang diterapkan PT XYZ, yaitu :

1. Aliran Barang

Aliran barang merupakan suatu aliran yang harus dikelola pada rantai pasok. Aliran ini mengalir dari hulu ke hilir. Produk yang mengalir dari para pemasok menuju PT XYZ dengan permintaan kuantitas produk yang sudah disepakati bersama. Proses aliran barang dimulai dari pemesanan hingga pengiriman barang membutuhkan waktu tenggang untuk memperkirakan barang dapat terkirim dan diterima langsung oleh PT XYZ pada saat dibutuhkan. Pemasok dan ekspedisi melakukan kesepakatan untuk menyesuaikan kondisi pada saat pemesanan. Kondisi

tersebut dapat disesuaikan apabila para pemasok khususnya memiliki stok lebih terhadap barang yang akan diminta, jika stok tersebut tidak ada, maka pemasok harus mengestimasi waktu supaya produksi yang berjalan tidak melebihi batas waktu kesepakatan dengan PT XYZ. Berikut merupakan Gambar 11. Aliran Barang PT XYZ dibawah ini



Gambar 11. Aliran Barang PT XYZ

2. Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan aliran yang melibatkan keseluruhan dari rantai pasok untuk memberikan keterangan mengenai alur sebuah produk. Informasi ini digunakan bagi seluruh rantai untuk mengetahui segala informasi yang dibutuhkan. Informasi yang mengalir dalam lingkup pemasok menghasilkan sebuah hasil untuk mendukung proses produksi berlangsung. Masing-masing pemasok dan ekspedisi memiliki kuantitas pesanan ke PT XYZ secara berbeda. PT XYZ mengajukan permintaan banyaknya pesanan berdasarkan data kebutuhan perusahaan, terutama data permintaan konsumen. Kuantitas pesanan tidak ada batas minimum ataupun maksimum. Hal tersebut menyatakan bahwa berapapun jumlah pesanan yang dipesan oleh PT XYZ akan tetap dikirimkan oleh para pemasok melalui ekspedisi yang ditunjuk perusahaan. Waktu yang digunakan oleh para pemasok dan ekspedisi telah

3.

menjalani kesepakatan bersama sebelum pemesanan berlangsung. Batas keterlambatan pengiriman barang maksimal dua hari dari jumlah waktu yang sudah ditentukan. Keterlambatan barang terjadi biasanya dikarenakan adanya penambahan kuantitas pesanan yang diajukan oleh PT XYZ, keterlambatan pengiriman pada saat di jalan dan kecil kemungkinan lain akibat masalah mesin rusak. Sistem yang digunakan rata-rata menggunakan sistem pengiriman yang langsung dikirim oleh pihak pemasok kecuali pabrik botol.

3. Aliran Keuangan

Aliran keuangan merupakan aliran yang harus dikelola dengan baik untuk setiap rantai pasok yang bekerjasama dengan perusahaan. Harga jual yang diterapkan oleh PT XYZ nantinya akan berpengaruh dari total keseluruhan. Aliran ini sangat penting digunakan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan di setiap produksinya. Adanya aliran ini perusahaan diharuskan dapat mengelola keuangan dengan baik untuk mempertahankan produksinya guna menghindari kerugian dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Harga jual yang ditetapkan oleh PT XYZ adalah Rp. 15.000 per-botol. Harga yang telah ditetapkan dari perusahaan tidak diijinkan dibawah dengan harga pusat dari PT XYZ. Permintaan produk biasanya terjadi dikarenakan adanya kekurangan stok. Siklus permintaan akan selalu terjadi disetiap harinya. PT XYZ memiliki distributor resmi dengan berbagai permintaan yang berbeda-beda. Berikut adalah Gambar 12. Proses Alur Permintaan Produk Toner Wajah PT XYZ.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, K. M. (2017). *Modul Pengenalan Manajemen Rantai Pasok Pelatihan Manajemen Rantai Pasok Konstruksi*. 1–138.
- Assauri, S. (2011). Manajemen produksi dan operasi, Jakarta: Lembaga Penerbit. In *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Christopher, M. (2016). *Logistics & supply chain management*. books.google.com. <https://books.google.com/books>
- Djokopranoto, R. E. I. dan R. (2016). *Supply Chain Management Seri Bunga Rampai Pemikiran EKOJI*. 1–143.
- Guritno, A. D., & Harsasi, M. (2014). Manajemen Rantai Pasokan. In *Pengantar Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain)*
- Medikano, A. L. (2019). *Analisis Proses Membongkar Dan Memuat Ikan*. 13, 1–8.
- Nurmaidah, M., Pundjiantoro, T. H., & Renaldi, F. (2017). Pembangunan Sistem Manajemen Rantai Pasok Dalam Proses Produksi Teh. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1, 181–186.
- Sudrajat, F. M., Renaldi, F., & Umbara, F. R. (2018). Pembangunan Sistem Manajemen Rantai Pasok dalam Proses Produksi Air Minum dalam Kemasan di PT. Multi Sinimar Jaya. *SEMNASTEKNOMEDIA* <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/2032>
- Widianto, A. (2012). Peran Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan. *Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 91–98.
- Wirawan, R., Aisyah, N., Rahman, A., Rahmawati, S., & Medikano, A. (2021). *Perancangan Aplikasi Website Menggunakan Macromedia Dreamweaver Mx Untuk Budi Daya Anggrek (Studi Kasus Toko Anggrek Berseri)*. 22(2), 77–86.